MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 27-33

Pelatihan Imam dan Khatib di Desa Molowahu Kabupaten Gorontalo dengan melakukan internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berwawasan Ke-Indonesiaan

Nurul Aini N. Pakaya [1], Randi Syafi'i[2], Sriwahyuningsih R. Saleh[3]
Chaterina P. Doni [4], Cutri A. Tjalau[5], Ana Mariana[6], Dahlia Husain[7], Anggraeni Lagalo[8]

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
nurulainipakaya@umgo.ac.id

Abstrak

Para Imam dan Khatib memiliki peranan penting karena tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan langsung dengan masyarakat (ummat). Terlebih imam dan khatib adalah penyampai pesan-pesan ke-agamaan sehingga ketika pesan tersebut tersampaikan, tetap menghargai pemeluk agama lain yang berbeda agama. Adapun pengkhususan menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat kepada imam dan khatib dan disebabkan pelatihan ini dilakukan di daerah Gorontalo khususnya di desa molowahu Kecamatan Isimu Kabupaten Gorontalo sebagai daerah Mayoritas muslim. Penelitian ini merupakan penelitian jenis pengabdian kepada masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR). Bentuk-bentuk moderasi beragama menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memilik sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya dan juga keyakinan.

Kata kunci: Pelatihan, Imam dan Khatib, Moderasi beragama

Pendahuluan

Gorontalo merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk muslim cukup besar. Jumlahnya mencapai 96,87% dari total penduduk selain memiliki jumlah penduduk muslim yang besar, semarak keagamaan juga ramai di daerah tersebut. Kondisi demikian salah satunya dapat dilihat dari filosofi berbudaya yang cukup terkenal yaitu "Adat Bersendikan Syara' dan Syara' Bersendikan Kitabullah". Slogan ini seakan menegaskan bahwa agama sejalan dengan adat yang berlaku pada penduduk setempat. dalam rangka menumbuhkan semangat moderasi beragama antar penganut agama, langkah yang dianggap penting dilakukan yaitu menumbuhkan semangat pemahaman

moderasi beragama berwawasan ke-Indonesiaan pada imam dan khotib di kantor desa molowahu kecamatan Isimu Kab. Gorontalo. Para Imam dan Khatib memiliki peranan penting karena tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan langsung dengan masyarakat (ummat). Terlebih imam dan khatib adalah penyampai pesan-pesan ke-agamaan sehingga ketika pesan tersebut tersampaikan, tetap menghargai pemeluk agama lain yang berbeda agama.

Adapun pengkhususan menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat kepada imam dan khatib dan disebabkan pelatihan ini dilakukan di daerah Gorontalo khususnya di desa molowahu sebagai daerah Mayoritas muslim. Pandangan demikian tidak bermaksud menganggap imam dan khatib. sebagai penyampai risalah keagamaan yang cenderung intoleran dan lainnya.

1. Berbagai pokok permasalahan dalam riset pendampingan ini meliputi imam dan khatib khususnya di daerah molowahu adalah kalangan dewasa dan orang tua sehingga materi yang disampaikan belum up to date dengan isu-isu kekinian.
2. Kurangnya imam dan khatib khususnya di daerah molowahu dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan materi khutbah dan ceramah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan berwawasan ke-Indonesiaan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk melakukan pelatihan Imam dan Khatib di daerah Gorontalo khususnya di kantor desa molowahu kecamatan isimu kab. Gorontalo dengan melakukan internalisasi Nilai-Nilai Moderasi beragama berwawasan ke-Indonesiaan. Pelatihan Imam dan Khatib sejatinya bukanlah sesuatu yang baru, oleh sebab telaah pustaka menjadi penting dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Joni putra, dkk berjudul Pelatihan Imam dan Khatib bagi Remaja Islam Masjid kecamatan kemiling Bandar lampung, penelitian ini menguraikan Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid salah satunya dengan membuat pelatihan imam dan khatib di masjid dan hanya berfokus di kecamatan kemiling Bandar lampung.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 27-33

Adapun penulis kedua oleh Sobhan Sobhan tentang Peningkatan kemampuan imam dan khatib melalui pelatihan di kabupaten Pasaman Barat. Penelitian Ini berfokus di kabupaten pasaman barat.

Penulis ketiga oleh Sulaiman, dkk mengenai pelatihan imam dan khatib se kanagarian tanjong betungrao selatan kabupaten pasaman. Sebagaimana penelitian sebelumnya pelatihan ini hanya berlokasi di kanagarian tanjung betung rao selatan kabupaten pasaman berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di desa molowahu kecamatan Isimu kabupaten Gorontalo.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis pengabdian kepada masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan sebuah metode pengabdian dimana penelitian terlibat aktif dalam suatu komunitas atau kelompok yang menjadi lokus dari penelitian tersebut. Namun dalam penelitian PAR masyarakat ditempatkan sebagai subyek dalam penelitian sehingga masyarakat tidak bersifat pasif namun aktif dalam pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan internal dosen yang dilaksanakan pada hari ahad bertempat di Aula kantor desa molowahu kecamatan Isimu Kabupaten Gorontalo. yang diikuti oleh 30 peserta imam dan khatib setempat. Beberapa peralatan yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pengabdian internal dosen diantaranya adalah laptop dan Lcd proyektor. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah:

1. Melakukan pendataan terhadap Imam dan khatib setempat.
2. Penyusunan materi-materi ceramah dan khutbah dengan tema nilai-nilai Islam yang tasammuh (toleran) di Integrasikan dengan hub al-Wathan (cinta tanah air).
3. Pemberian materi oleh dosen dosen dilanjutkan oleh ramah tamah dengan peserta kegiatan pelatihan imam dan Khatib.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 27-33



Gambar 1. Melakukan pendataan Imam dan Khatib setempat

Pada sesi terakhir dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan peserta kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa bentuk. Pertama evaluasi dilakukan untuk mengukur kompetensin dan pemahaman para imam dan khatib khususnya yang berada Kecamatan Isimu kabupaten Gorontalo, Selanjutnya evaluasi kedua dilaksanakan setelah para imam dan khatib menerima materi dan dosen dosen.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini diukur sebagai berikut:

1. Respon positif dari peserta seminar. Respon peserta seminar diukur melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan kegiatan yang menyangkut saran maupun usulan peserta kegiatan Imam dan Khatib.
2. Meningkatkan sikap keagamaan yang moderat kepada imam dan khatib khususnya di desa molowahu kec. Isimu Kab. Gorontalo sebagai daerah Mayoritas muslim. Pandangan demikian tidak bermaksud menganggap imam dan khatib sebagai penyampai risalah keagamaan yang cenderung intoleran dan lainnya.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 27-33

Secara bahasa, Moderasi berasal dari bahasa Inggris Moderation yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Sementara dalam bahasa arab, kata moderasi sering diartikan dengan kata Wasathiyyah yang merupakan sinonim dari adil (I'tidal) dan seimbang (tawazun). Di kutip dari Rahmah, Al-Asfahaniy mendefinisikan wasath dengan sawa'un yaitu tengah-tengah diantar dua batas, atau dengan keadilan yang tengah-tengah dan standar. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa Kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran beragama

Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfiman:

وَ كَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَ يَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا وَ مَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَا إِلاَّ لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَ إِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً إِلاَّ عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللهُ وَ مَا كَانَ اللهُ لِيُضِيْعَ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللهَ بِالنَّاسِ لَرَؤُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Terjemahnya: Dan demikianlah, telah Kami jadikan kamu suatu ummat yang di tengah, supaya kamu menjadi saksi-saksi atas manusia, dan adalah Rasul menjadi saksi(pula) atas kamu. Dan tidaklah Kami jadikan kiblat yang telah ada engkau atasnya, melainkan supaya kami ketahui siapa yang mengikut Rasul dari siapa yang berpaling atas dua tumitnya. Dan memanglah berat itu kecuali atas orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan tidaklah Allah akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah terhadap manusia adalah Penyantun lagi Penyayang. (Q.S Al-Baqarah: 143)

Diantara prinsip dasar Moderasi ialah adil dan seimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal (rakyat umum), antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan

kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Ciri-Ciri Moderasi Beragama Menurut terminologi Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Baqarah ayat 143, Umat Islam merupakan "Ummatan Wasathon", yaitu umat yang secara istimewa dijadikan oleh Allah SWT paling baik dan paling bagus, karena kemampuannya dalam mengimplementasikan karakter manusia yang adil sehingga dapat menjadi saksi terhadap perbuatan orang-orang yang menyimpang dan perbuatan orang-orang mengikuti jalan kebenaran. Menurut inspirasi ayat Al-Qur'an tersebut, umat Islam akan dapat menjadi umat terbaik manakala mampu menampilkan ciri-ciri yaitu: Adil dan dapat berperan sebagai saksi yang adil dalam membedakan perbuatan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan orang-orang yang berada di jalan yang benar.

"Ummatan Wasathon" sebagaimana yang disebut Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143, yang kemudian diterjemahkan secara bahasa menjadi beberapa istilah seperti "Islam Moderat", "Islam Wasathiyyah" dan juga "Moderasi dalam Islam". Istilah tersebut selanjutnya, dijadikan sebagai terminologi bagi kajian yang membahas jalan tengah dalam Islam berdasarkan proyeksi Al-Quran yang menyangkut identitas diri dan pandangan dunia komunitas muslim untuk menghasilkan kebajikan yang membantu terciptanya harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun hubungan antar manusia yang lebih luas.

Bentuk-bentuk moderasi beragama menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Menghindari Tindakan Ekstrim terhadap sesame Manusia yang berbeda secara Ras, Suku dan Agama serta menghindari Tindakan Intoleransi yang memecah belah kerukunan antar sesama umat beragama.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 27-33

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan imam dan khatib di desa molowahu kecamatan Isimu Kabupaten Gorontalo di harapkan akan mencapai target lahirnya para imam dan khatib yang memiliki kemampuan berceramah dan publik speaking yang baik. Sedangkan dalam hal keilmuan Islam, minimal memiliki pemahaman nilai-nilai moderasi Islam, Islam dan tatanan bangsa dan negara serta memiliki etika yang baik terhadap penganut agama lain.

Daftar Pustaka

BPS Sulawesi Utara, Sulawesi Utara Dalam Angka; Sulawesi Utara in Figure 2018 (Manado: BPS Sulawesi Utara, 2018).

M Zainor Ridho, "Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)," Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 13, no. 1 (March 22, 2019): 1, http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1717.

Kompasiana.com, "Moderasi Beragama Halaman Kompasiana," 2020, Hlm 1. (10 Juli 2021).

M. Daud Yahya, "Moderasi Beragama Rahmat Semesta Bagi Lokalitas, Bangsa Dan Dunia Global - Situs Resmi UIN Antasari," (10 Juli 2021).

Wahyuni Shifatur Rahmah, "Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Ta'wil," Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi 4, no. 2 (2020), Hlm 172.

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Baqarah - البقرة | Qur'an Kemenag," Qur'an Kemenag, 2020, (10 Juli 2021).

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan Juz 2, (Surabaya : Duta Ilmu, 2006), hlm 36.